

## Komunikasi Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Kadek Agus Wiradana<sup>1\*</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>2</sup>, I Gede Astawan<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [aguswira0997@gmail.com](mailto:aguswira0997@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* bersifat korelasional dengan teknik regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 58 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang artinya semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan metode nontes yaitu dengan instrument dalam bentuk angket komunikasi guru dan motivasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis statistik inferensial yaitu teknik analisis korelasi regresi linier sederhana dengan uji prasyarat uji normalitas. Hasil analisis diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,509 pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 58$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. Karena  $r_{hitung}$  0,509 lebih besar  $r_{tabel}$  0,266 dengan koefisien determinasinya sebesar 25,9%, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Komunikasi Guru, Motivasi Belajar, Siswa SD

### Abstract

*Low learning achievement is influenced by low motivation owned by students. This study aims to determine the relationship between teacher communication and student learning motivation. This type of research is correlational ex post facto research with simple linear regression techniques. The population of this study were all fifth-grade students, totalling 58 people. The sample in this study used a non-probability sampling technique, which means that all populations in this study were used as research samples. The research data was collected using the non-test method, namely the instrument in the form of a questionnaire on teacher communication and learning motivation. The research data were analyzed using the inferential statistical analysis method, namely the simple linear regression correlation analysis technique with the prerequisite test for normality test. The results of the analysis show that the r-count is 0.509 at a significant level of 5% with  $N = 58$ , so the r-table is 0.266. Because r-count 0.509 more than r-table 0.266 with a coefficient of determination of 25.9%, it can be concluded that there is a significant relationship between teacher communication and the learning motivation of fifth grade students in elementary school.*

**Keywords:** Teacher Communication, Learning Motivation, Elementary School Students

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa bergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya. Oleh karena itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus (Suryana, 2020; Syarifudin., 2020). Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tujuan pendidikan juga menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat. Fungsi pendidikan di sekolah dasar yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan, harkat dan martabat manusia dan masyarakat Indonesia, dengan tidak melupakan berakhlak mulia dan berbudi luhur

#### History:

Received : March 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



(Pujiasih, 2020; Rohman & Susilo, 2019). Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara. Salah satu indikator mutu pendidikan yang baik adalah meningkatnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah (Arta, Japa, & Sudarma, 2020; Sukarmen, 2019).

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Karina, Syafrina, & Habibah, 2017; Rosalina & Junaidi, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar (Prasetyo & Nabillah, 2020; Rosalina & Junaidi, 2020). Sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti keluarga, guru, sarana prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak (Maryani, Ichsan, & Khairunnisa, 2017; Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya atau dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi siswa atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi siswa (Jemudin, Makur, & Ali, 2019; Mulya & Lengkana, 2020).

Namun kenyataan saat ini masih jauh dari harapan. Prestasi siswa di sekolah masih cenderung rendah (Herlianto, Suwatno, & Herlina, 2018; Sulasmi, 2020). Hal ini dapat dilihat dari semangat serta hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Hal ini terjadi karena karena rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi atau menjadi pribadi yang pintar dan membanggakan. Dalam diri siswa belum tumbuh keinginan untuk berkompetensi dengan teman, siswa cenderung pasrah dengan nilai yang mereka raih entah itu rendah atau tinggi. Siswa lebih fokus untuk menghabiskan waktu untuk bermain dengan temannya dibandingkan belajar. Jika hal ini terus berlanjut tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran hingga mutu pendidikan yang rendah.

Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah kecil, tepuk tangan atau diadakan pemilihan siswa teladan dan berprestasi (Chaidir, 2021; Rizqi, 2018). Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu: 1) memperjelas tujuan yang dicapai; 2) membangkitkan motivasi siswa; 3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (Humaida & Suyadi, 2021; Nasution, Yaswinda, & Maulana, 2019) 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; 5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa; 6) berikan penilaian; 7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; 8) ciptakan persaingan dan kerjasama. Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Selain itu belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dengan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Amirulloh, Risnasari, & Ningsih, 2019; Oktiani, 2017). Oleh karena itu dalam belajar haruslah terjadi hubungan timbal balik yang positif antara guru dan murid melalui proses yang bernama komunikasi.

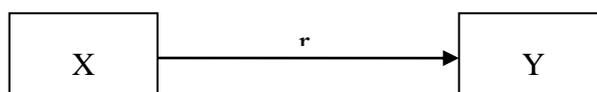
Pembelajaran yang baik membutuhkan komunikasi. Dalam proses pembelajaran, komunikasi sangatlah diperlukan baik komunikasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya atau siswa dengan keluarga dan orang lain. Motivasi siswa ditumbuhkan melalui komunikasi guru itu sendiri. Komunikasi guru dalam memberikan komentar, memberikan penilaian, memperjelas tujuan belajar, sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kurangnya motivasi belajar anak kemungkinan faktor penyebabnya adalah kemampuan komunikasi guru (Santika, 2019; Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020). Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, siswa membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyayangi apa yang dipelajarinya. Disini guru sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa agar senang belajar sehingga prestasi siswa tersebut meningkat (Monika & Adman, 2017; Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019).

Penyampaian pelajaran oleh guru dengan komunikasi yang efektif akan memotivasi siswa untuk belajar lebih serius dan efektif, sebab siswa dapat dengan cepat memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Nisa & Sujarwo, 2020; Yokhebed, 2019). Komunikasi guru akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan (Triwardhani et al., 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Fitriani, 2021; Tobing, Nainggolan, Silalahi, & Simarmata, 2021). Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar maka pada penelitian kali ini menemukan hubungan antara motivasi dengan komunikasi guru. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubutambahan Tahun Ajaran 2019/2020". Adapun urgensi dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan motivasi belajar siswa dengan komunikasi guru yang mana sering dianggap sebagai faktor yang kurang breperangaruh.

## 2. METODE

Tempat dilaksanakan penelitian ini di SD Gugus III Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dengan jumlah sekolah sebanyak 4 sekolah Negeri yang terdiri dari SDN 1 Bila, SDN 2 Bila, SDN 1 Bengkala, dan SDN 2 Bengkala. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Menurut Darmadi (2014:260) Penelitian *ex post facto* merupakan dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Desain penelitian ini menggunakan studi korelasi komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain dan bertujuan pula melihat hubungan antara dua gejala atau lebih.

Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma dengan variabel bebas X dan variabel terikat Y. Untuk mencari hubungan X dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana.. Paradigma penelitian ini dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X : Komunikasi Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

r : Korelasi X dengan Y

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Artinya, semua SD (sekolah dasar) yang menjadi populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini tidak menggunakan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara non tes. Metode non tes dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Hasil validitas yang diperoleh menunjukkan 41 butir pernyataan instrumen komunikasi guru dan 40 butir pernyataan instrumen telah lulus uji pakar/*judges* dengan tingkat validitas sangat tinggi, yaitu 1,00. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mencari korelasi antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel, yaitu komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung mean (M) dan standar deviasi (s). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Dihitung juga sumbangan efektif dari variabel bebasnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian ini memuat data mengenai komunikasi guru dan motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui kuesioner. Tabel hasil analisis deskriptif disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Komunikasi Guru	Motivasi Belajar Siswa
N	58	58
Mean	123	126
Standar Deviasi	11,14	12,97

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian harus dianalisis untuk diketahui kenormalitasannya atau berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Vaiabel	KS <sub>hitung</sub>	KS <sub>tabel</sub>	Keterangan
Komunikasi Guru	10,36	11,07049	Berdistribusi Normal
Motivasi Belajar Siswa	4,52	14,860	Berdistribusi Normal

Dari hasil analisis uji normalitas sebaran data komunikasi guru didapatkan hasil KS hitung sebesar 10,36 dan KS tabel sebesar 11,07049. Ini berarti  $KS_{hitung} < KS_{tabel}$  yaitu  $10,36 < 11,07049$  maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan sebaran komunikasi guru berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas sebaran data motivasi belajar siswa didapatkan hasil KS hitung sebesar 4,52 dan KS tabel sebesar 14,860. Ini berarti  $KS_{hitung} <$

KS tabel yaitu  $4,52 < 14,860$  maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan sebaran data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linieritas berbantuan SPSS for Windows 17.0. Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Komunikasi Guru	Between Groups	(Combined)	6492,261	33	196,735	1,513	0,148
		Linearity	569,784	1	569,784	4,383	0,047
		Deviation from Linearity	5922,478	32	185,077	1,424	0,187
	Within Groups	3120,083	24	130,003			
<b>Total</b>			<b>9612,345</b>	<b>57</b>			

Berdasarkan analisis, diperoleh nilai *Sig. Deviation From Linierity* sebesar  $0,187 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang linier atau berarti. Selain itu dapat diuji dengan melihat hasil  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 1,424 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,94. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data bersifat linier atau berarti.

Setelah data linier, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditentukan menggunakan uji analisis regresi sederhana yang dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Korelasi X dan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,509	0,259	0,249	12,51976

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS for Windows 17.0 pada tabel 3 diperoleh besar kontribusi komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Kubtambahan, ( $r$ ) yaitu 0,509 apabila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni 0,266, jadi dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} 0,509 > r_{tabel} 0,266$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan. Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ ) = 0,259 jadi  $0,259 \times 100\% = 25,9\%$ . Artinya 25,9% dari variasi variabel terikat yaitu motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu komunikasi guru. Sisanya 74,1% divariasi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,445	18,281	5,057	0,000
	Komunikasi Guru	0,269	0,149	0,509	1,805

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 92.445 + 0.269X$$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium

X = Variabel prediktor

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan Tabel 5 juga diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,805 > 1,672$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa, komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubutambahan Tahun Ajaran 2019/2020. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil kontribusi komunikasi guru sebesar 25,9%. Artinya 74,1% lagi di variasi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Melihat besarnya sumbangan faktor-faktor lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dikatakan sudah cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya komunikasi guru yang baik, akan mampu meningkatkan besarnya motivasi belajar siswa dengan maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Kusumaningsih, Sutrisno, & Hidayah, 2019; Nisa & Sujarwo, 2020).

Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah ataupun tinggi. Dalam hal ini kekuatan mental yang mendorong belajar tersebut adalah motivasi belajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan selain itu guru harus mampu melakukan komunikasi dengan baik (Prihartini et al., 2019; Saifulloh & Darwis, 2020). Kemampuan guru berkomunikasi dalam menyampaikan materi dan mengkoordinir kelas. Komunikasi di kelas terletak di tangan guru. Guru seyogyanya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, guru juga harus menguasai teknik dan prinsip komunikasi. Dengan cara demikian, pesan yang disampaikan oleh guru akan memberi hasil yang optimal. Cara berkomunikasi guru harus tertata dengan baik dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran, mengatur jalannya proses pembelajaran dan mengkondisikan kelas yang dibelajarkan dilakukan dengan komunikasi yang baik. (Lawotan, 2019; Nuralan & Daipatama, 2020). Selain itu, gerak-gerik seorang guru seperti ekspresi wajah, intonasi dan gaya bicara yang baik sangat memengaruhi ketertarikan siswa terhadap gurunya.

Komunikasi yang efektif sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Informasi tersebut akan direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil (Rohman &

Susilo, 2019; Yokhebed, 2019). Komunikasi yang efektif dan kreatif akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Nisa & Sujarwo, 2020; Yokhebed, 2019). Komunikasi guru akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan (Triwardhani et al., 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Fitriani, 2021; Tobing et al., 2021). Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti besarnya kontribusi komunikasi guru terhadap besarnya motivasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor lain yang memengaruhi besarnya motivasi belajar siswa tidak dapat diteliti dalam penelitian ini. Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan nantinya penelitian ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain dalam mencari besarnya kontribusi faktor-faktor penyebab besarnya motivasi belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubutambahan tahun ajaran 2019/2020. Hal ini berarti semakin baik komunikasi yang dimiliki guru akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk komunikasi yang dimiliki guru maka semakin buruk juga motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Amirulloh, T. R. A., Risnasari, M., & Ningsih, P. R. (2019). Pengembangan Game Edukasi Matematika (Operasi Bilangan Pecahan) Berbasis Android Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 5(2), 115–123. <https://doi.org/10.21107/edutic.v5i2.5355>.
- Arta, I. M., Japa, I. G. ., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–272. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v8i2.25435>.
- Chaidir, S. (2021). Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Termokimia Di Kelas XI IPA Semester Ganjil SMA Negeri 2 Tanjungpinang. *Jurnal Zarah*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.31629/zarah.v9i1.2600>.
- Fitriani, S. (2021). Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 9 Pariaman. *Mau'izhah*, 11(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.72>.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>.
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 78–87. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>.
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Hanoi Math*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan

- Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Kusumaningsih, W., Sutrisno, S., & Hidayah, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi dan React Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.763>.
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>.
- Maryani, N., Ichsan, M., & Khairunnisa. (2017). Signifikansi Metode Guide Reading Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring Guide Reading Method On Students ' Learning Motivation In Reading Loudly Lesson. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 126–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/dt.v4i2.924>.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Nuralan, S., & Daipatama, S. T. (2020). Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid - 19 Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 47–57.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola:*

- Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Santika, M. (2019). Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Open Ended. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.12819>.
- Sukarmen. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pembibitan Tanaman Dengan Materi Pokok Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Inquiri. *Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21681>.
- Sulasmi, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.30596%2Fjmdp-dmt.v1i1.3920>.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring PJOE selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229.
- Tobing, P. A. L., Nainggolan, M. F., Silalahi, M., & Simarmata, R. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i1.2308>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Yokhebed. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2).